

Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Mahasiswa Prodi PAI Pasca Pandemi Covid-19

Muhammad Satir, ^{a,1,} Umar Sulaiman ^{b,2,} Bunyamin ^{c,3*}

^{a,b,c} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Jl. Sorong Klamono KM. 17, Kota Sorong Prov. Papua Barat Daya, Indonesia

¹ muhammadsatir@iainsorong.ac.id, ²umarsulaiman@iainsorong.ac.id, ³bunyamin14@iainsorong.ac.id *

* Korespondensi Penulis

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Desember 2023

Revised: 14 Maret 2024

Accepted : 28 Mei 2024

Keywords

Digital Learning,

Perception,

Challenges,

Covid-19

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate students' perceptions of digital-based learning after the Covid-19 pandemic, and to explore students' challenges in digital-based learning after the Covid-19 pandemic. The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research focuses on natural phenomena or events. The research subjects were students of the PAI study program of IAIN Sorong West Papua. The research procedure carried out in this research was collecting data in the form of observation, interviews and documentation. In this research, the data analysis used consists of 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that digital-based learning gets a positive response from students. This learning makes it easier and faster for students to understand and master the material. This learning also increases student productivity and motivation in studying. This learning is also easy, effective and flexible to use and provides benefits in learning. The challenges of this learning are related to network availability and internet data packages, time limitations, network disruptions and wasteful data usage.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19, dan untuk mengeksplor tantangan Mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus terhadap fenomena atau peristiwa secara alami. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PAI IAIN Sorong Papua Barat. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, presentasi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Pembelajaran ini memberi kemudahan dan kecepatan terhadap mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi. Pembelajaran ini juga meningkatkan produktivitas dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran ini juga mudah, efektif dan fleksibel digunakan dan memberikan manfaat dalam pembelajaran. Tantangan dari pembelajaran ini berkaitan dengan ketersediaan jaringan dan paket data internet, keterbatasan waktu, gangguan jaringan dan pemakaian data yang boros.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, revolusi internet dan teknologi komunikasi nirkabel yang cepat telah mengakibatkan munculnya berbagai jaringan multimedia interaktif, seperti mobile learning, mobile voice, dan instant messaging. Menggunakan kemudahan dan popularitas Internet untuk menerapkan bahan ajar digital dan mencapai tujuan daya saing nasional akan menggantikan pengajaran tradisional. Untuk alasan ini, banyak penelitian tentang pembelajaran seluler dilakukan untuk menawarkan kinerja transmisi yang lebih tinggi dan pemanfaatan universal. Teknologi PDA dan ponsel pintar yang praktis dan portabel semakin matang sehingga hampir setiap orang memiliki perangkat di tangan. Berbeda dari mekanisme tradisional untuk menelusuri Internet, pengguna dapat menghubungkan ke server, melalui jaringan, untuk memilih bahan ajar digital yang tepat untuk pembelajaran; dan tes instan memungkinkan siswa mengontrol isi bahan ajar digital (Lin, dkk 2017). Dengan demikian, strategi pengajaran praktis dapat dikembangkan dengan menggabungkan dengan tren pengajaran saat ini dan mengekstrak keuntungan dari pembelajaran digital untuk mencapai efektivitas pengajaran.

Saat ini, kemajuan teknologi dan transformasi pengetahuan di dunia digital tidak ada habisnya. Perguruan Tinggi dan berbagai lembaga pendidikan, serta tenaga pendidik, perlu mengembangkan diri untuk membawa diri mereka ke dalam dunia pembelajaran yang baru. Penyesuaian proses pengajaran, teknik dan media pengajaran serta sikap, pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan perilaku peserta didik telah mengakibatkan guru menyesuaikan dan memikirkan metode pengajaran yang baru. Menerapkan teknologi modern sebagai media atau alat untuk menciptakan dan merangsang pembelajaran bagi generasi baru peserta didik (Sarnok, dkk 2019).

Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia di awal tahun 2020 memaksa pengambil kebijakan untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital melalui pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan Dosen dan Mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis digital di masa pandemi covid-19, berbagai platform digunakan sebagai sarana dalam menunjang proses belajar mengajar baik dalam hal penyampaian materi maupun dalam hal penilaian. Platform yang banyak digunakan di berbagai jenjang pendidikan selama pandemi adalah Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp Group, Google Classroom, dan Google Form (Nahdi dan Jatisunda 2020). Zoom Meeting dan Google Meet merupakan platform dengan fasilitas video conference yang memungkinkan diskusi dan transfer ilmu secara tatap muka seperti yang terjadi di kelas. Whatsapp Group dan Google Classroom dapat digunakan untuk mengirim informasi berupa teks dan gambar, serta video dalam berbagai bentuk kepada semua anggota yang masuk di dalam group (Anggrasari, 2020).

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran berbasis digital. Penggunaan teknologi untuk belajar sebenarnya sudah

lama digunakan baik oleh Dosen maupun mahasiswa, khususnya ketika mereka menggunakan Handphone untuk mencari informasi dengan fasilitas jaringan internet. Pembelajaran berbasis digital ini semakin dibutuhkan ketika seluruh dunia mengalami pandemi covid-19, termasuk di Indonesia (Rita dan Handrianto 2021). Integrasi teknologi digital di dalam dunia pendidikan diposisikan sebagai mekanisme reformasi pendidikan melalui transformasi praktik guru dan untuk mengaktualisasikan pembelajaran digital. Teknologi digital diposisikan sebagai alat untuk memfasilitasi perubahan di sekolah atau perguruan tinggi, meningkatkan standar, dan memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi (Blundell, dkk 2016).

Pembelajaran berbasis digital masih sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan inovatif pasca terjadinya Covid-19. Meskipun pembelajaran sudah kembali dilaksanakan di dalam ruang kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak seketika berhenti dan berakhir karena kompleksitas problematika dalam dunia pendidikan tidak pernah ada habisnya. Kebutuhan akan pembelajaran berbasis digital akan terus ada bahkan akan semakin dibutuhkan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengeksplor penggunaan teknologi berbasis digital dalam pembelajaran di Prodi PAI khususnya di Institut Agama Islam Negeri Sorong.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan 2 masalah yaitu bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19 dan bagaimana tantangan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19 dan untuk mengeksplor tantangan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19. Ada dua kontribusi utama yang diharapkan tercapai dari penelitian ini, yaitu kontribusi yang bersifat teoritis dan kontribusi yang bersifat praktis. Manfaat yang bersifat praktis dari penelitian ini adalah memiliki manfaat bagi perguruan tinggi khususnya IAIN Sorong dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti pembelajaran berbasis digital, sehingga mahasiswa-mahasiswa IAIN Sorong bisa bersaing baik dengan perguruan tinggi yang ada di Sorong maupun perguruan tinggi yang ada di luar Sorong. Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis digital. Memberikan kontribusi sebagai sumber referensi dalam bidang penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya dalam merencanakan sebuah penelitian yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian tentang pembelajaran berbasis digital telah dilakukan oleh beberapa peneliti baik sebelum pandemi covid-19 maupun selama pandemi terjadi. Penelitian yang mengeksplor pemanfaatan digital dalam pembelajaran di era new normal juga sudah dilakukan beberapa peneliti di

berbagai lembaga pendidikan. Pada bagian ini, peneliti akan mereview beberapa penelitian untuk memastikan adanya gap yang memungkinkan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sousa dkk. Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran digital oleh tenaga pendidik meningkat pesat dalam dunia pendidikan, seperti yang dapat kita lihat dalam semua penelitian yang pernah dilakukan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan inovasi seperti teknologi seluler, tablet, dan aplikasi ponsel pintar menjadi semakin populer di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Pembelajaran digital menggunakan teknologi untuk memperkuat pengalaman belajar siswa dengan campuran alat dan praktik, termasuk, antara lain, penilaian online dan formatif; peningkatan fokus dan kualitas sumber daya dan waktu pengajaran; konten dan pembelajaran online; dan aplikasi teknologi dalam kurikulum pendidikan. Akhirnya, pembelajaran digital mempromosikan pembelajaran yang lebih dalam yang memungkinkan pengembangan kompetensi yang dipersonalisasi dari siswa dengan kemungkinan belajar yang lebih dalam dan akses yang lebih luas ke informasi dan pengetahuan (Sousa, dkk 2017).

Nur Afif yang melaksanakan penelitian pustaka pada tahun 2019 menemukan bahwa pembelajaran di era digital berbeda dengan pembelajaran sebelum era digital ini. Siswa yang lahir dan tumbuh di era digital ini sudah bisa langsung menggunakan berbagai alat digital yang memungkinkan mereka mendapat informasi yang lebih cepat dari siswa sebelum berkembangnya teknologi. Era digital saat ini mengharuskan tenaga pendidik memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran berbasis digital sehingga siswa bisa memperoleh pembelajaran yang lebih kreatif dan memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih luas (Afif, 2019).

Rita dan Handrianto telah melaksanakan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menginvestigasi inovasi pembelajaran digital pada Program Paket C. Penelitian ini menemukan bahwa inovasi pembelajaran digital memberikan manfaat kepada peserta didik Paket C. Adapun manfaat yang diperoleh peserta adalah peserta bisa menggunakan teknologi, mampu belajar mandiri, bisa memperoleh materi dari internet, mampu mengembangkan bakat kewirausahaan melalui penjualan online, dan bisa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (Rita dan Handrianto 2021).

Penelitian mengenai pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini akan mengisi gap yang belum diinvestigasi oleh penelitian yang sejenis.

Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, pembelajaran berbasis digital memiliki penjelasan dan terminologi yang beragam, seperti pelatihan berbasis internet, pembelajaran online pelatihan berbasis web, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran jaringan (Lin, dkk 2017). Pembelajaran berbasis digital merupakan pembelajaran yang menggunakan bantuan aplikasi dan

jaringan internet untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital merupakan alternative yang efektif digunakan tenaga pendidik dalam memfasilitasi aktivitas belajar mengajar (Fanaqi dkk, 2022).

Jay Cross awalnya menyarankan pembelajaran digital, atau E-Learning, pada tahun 1999. Seiring dengan maju dan berkembangnya alat teknologi, terminologi dan penjelasan baru pun bermunculan, termasuk pelatihan berbasis web, pembelajaran online, pembelajaran jaringan, dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran digital adalah penyampaian media digital—seperti teks atau gambar—melalui Internet. Strategi pengajaran dan materi pembelajaran yang ditawarkan dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan memajukan pengetahuan dan kemampuannya sendiri. Pada dasarnya, untuk mengatasi kendala jadwal, lokasi, dan waktu serta mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan disesuaikan, komputer dan media teknologi jaringan diterapkan pada pengaturan pembelajaran, termasuk pembelajaran jaringan sinkron dan asinkron (Lin et al., 2017).

Persepsi manusia lebih dari sekedar kemampuan untuk beroperasi menggunakan rangsangan yang diterima oleh otak. Meskipun rangsangan ini adalah asal dari konstruksi persepsi, kemampuan untuk menetapkan makna (perkiraan atau tepat) untuk rangsangan tersebut dipelajari sepanjang hidup setiap manusia dan merupakan properti yang muncul di mana 'pengetahuan domain' individu didasarkan. Persepsi adalah dasar dari pengetahuan manusia (Barroso, 2013). Persepsi merupakan fase dari proses total tindakan yang memungkinkan kita untuk menyesuaikan aktivitas kita dengan dunia tempat kita hidup. Di sini, persepsi mahasiswa dapat digambarkan sebagai pendapat yang dikembangkan setelah memiliki pengalaman tertentu yang membutuhkan pengaturan. Persepsi mahasiswa menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran berbasis digital pasca pandemi Covid-19.

Mengintegrasikan teknologi digital di sekolah dan mengaktifkan pembelajaran digital harus terjadi di dalam dan melalui praktik guru dalam konteks pendidikan tertentu. Kesenjangan antara harapan aspirasional dan hasil yang direalisasikan dikaitkan dengan tantangan yang dihasilkan dari berbagai pengaruh pada guru ketika berusaha mengubah praktik mereka (Blundell, dkk 2016). Pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk memanfaatkan digital dalam mendukung pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital menciptakan kreatifitas dalam diri seorang pendidik dan membantu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Anggeraini dkk. 2019).

2. Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya didapatkan langsung di tempat penelitian. Data tersebut bisa berupa ucapan atau kata-kata, bisa juga berupa tulisan atau gambar.

Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada sebuah makna dan tujuan, pengertian, rancangan, symbol atau gambaran dari banyak hal.

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan data berupa angka tetapi menghasilkan data berupa rangkaian kata. Data deskriptif yang berbentuk ucapan, tulisan dan perbuatan individu atau kelompok yang diteliti adalah hasil dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif (Moha & sudrajat, 2019). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud menginvestigasi kejadian-kejadian yang tidak menggunakan prosedur statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong yang berlokasi di Jl. Sorong Klamono KM. 17 Klalim Kecamatan Sorong Timur Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Pengambilan data dilakukan sejak bulan Mei sampai bulan Oktober Tahun 2023.

Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian tidak membutuhkan populasi karena penelitian ini berawal dari fenomena yang spesifik yang terdapat pada keadaan yang spesifik pula sehingga hasil pengambilan kesimpulannya tidak dapat digeneralisasi, tetapi bisa ditransfer ke tempat lain yang mempunyai kondisi yang sama dengan tempat yang dilakukan penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sorong yang melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Subjek ini dipilih karena diyakini memenuhi kriteria untuk memberikan data yang akurat mengenai pembelajaran berbasis digital. Subjek ini masih melaksanakan pembelajaran berbasis digital pasca pandemi Covid-19.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

C. Prosedur Penelitian

Teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi termasuk salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya sangat esensial pada penelitian kualitatif. Melakukan pengamatan yang nyata, dengan prosedur yang cermat dan lengkap, disertai dengan kesadaran terhadap perilaku mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Observasi ini dilakukan terhadap situasi yang sebenarnya, tanpa ada usaha untuk mengatur situasi yang ada, bahkan tidak ada keinginan untuk merubah keadaan tempat yang diteliti demi mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti.

Wawancara merupakan tehnik pegumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi pertanyaan kepada informan secara langsung untuk mendapat informasi yang akan dijadikan data yang terkait dengan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian kepada mahasiswa yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan dokumen dan data baik yang berupa tulisan maupun berupa gambar yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian untuk digunakan dalam memperluas data yang ada, sehingga diperoleh landasan penulisan yang ilmiah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang ada dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti itu yang akan menetapkan fokus penelitian, menentukan orang yang akan dijadikan informan untuk memperoleh data penelitian, mengumpulkan data di lapangan, mengukur kualitas dari data tersebut, menganalisis dan menafsirkan data yang ada untuk ditarik kesimpulan dari hasil temuan (Sugiyono, 2016). Instrument utama dari penelitian kualitatif itu adalah orang yang melakukan penelitian. Hal itu disebabkan karena belum adanya bentuk yang pasti dari apa yang diteliti. Segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian, begitu juga dengan prosedur penelitian, sampai kepada hasil yang diinginkan, sebelumnya belum ada yang pasti dan jelas. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memakai pedoman wawancara, dan lembar observasi serta table dokumentasi yang bisa saja berubah sesuai situasi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis merupakan makna dari analisis data. Data tersebut didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori dan penjabaran data ke dalam bagian-bagian, melakukan proses sintesa dan menyusunnya ke dalam sebuah pola, menentukan bagian yang perlu dianalisis, dan menarik kesimpulan yang memudahkan peneliti ataupun orang lain bisa mengerti. Proses dalam melakukan analisis data sudah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama melakukan penelitian, sampai selesainya proses penelitian (Sugiyono, 2016).

Ada tiga tahapan dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu: Reduksi data, dilakukan dalam rangka pemilihan dan penyederhanaan data. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan. Data-data yang relevan dengan penelitian akan diorganisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberi informasi faktual. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa table, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji jelas dan informatif. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data, merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah

dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital

Penggunaan metode, sarana, maupun media dalam pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis digital adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan aplikasi digital bisa menjadi penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa IAIN Sorong Prodi PAI telah menggunakan aplikasi berbasis digital baik sebelum, selama, bahkan sesudah pandemi covid-19. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah aplikasi video conferencing dan aplikasi chat. Aplikasi video conferencing sering digunakan untuk menggantikan tatap muka secara langsung dikelas, dan aplikasi chat sering digunakan untuk menjalin komunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam mendiskusikan jadwal, tugas, dan sebagainya.

Mahasiswa IAIN Sorong Prodi PAI telah mengungkapkan persepsi mereka mengenai pengalaman mereka dalam melakukan pembelajaran berbasis digital, khususnya pasca pandemi covid-19. Mereka mengekspresikan perasaan dan sikap mereka mengenai kecepatan dalam memahami materi, kemampuan menguasai pelajaran, produktivitas belajar yang meningkat, efektifitas dalam memahami materi, kemudahan dalam belajar, manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran, motivasi yang meningkat, kemampuan mengatasi masalah, kemudahan menggunakan aplikasi, dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

1. Kecepatan Memahami Materi

Pemahaman materi merupakan bagian yang sangat penting dari output pembelajaran. Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang disajikan oleh dosen tentu berbeda-beda. Kemampuan Mahasiswa dalam memahami materi bisa ditunjang oleh kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemampuan mahasiswa memahami materi juga bisa ditunjang oleh metode dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital yang dilaksanakan di IAIN Sorong menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan.

Salah seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital bisa membantunya dalam memahami materi dengan cepat. Pembelajaran berbasis digital bisa mempercepat pemahaman karena mahasiswa dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dan efisien. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh seorang mahasiswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki potensi yang sangat baik untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam belajar sehingga bisa sangat membantu meningkatkan dan mempercepat pemahaman.

Kemudahan dalam memahami materi pembelajaran dengan cepat bisa didapatkan mahasiswa karena banyaknya referensi yang bisa menjadi rujukan bagi mereka untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Menurut seorang mahasiswa, pembelajaran berbasis digital dapat memberikan fleksibilitas dan akses ke beragam sumber belajar, yang dapat membantu mempercepat pemahamannya. Berbagai referensi yang bisa didapatkan dengan mudah melalui pembelajaran berbasis digital ini menjadi keunggulan yang sangat dibutuhkan dalam memahami materi pembelajaran.

2. Kemampuan Menguasai Pelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dosen untuk membantu mahasiswa memahami suatu mata pelajaran dengan lebih berhasil dan untuk mendukung mereka dalam pendidikan. Media berfungsi sebagai media komunikasi antara mahasiswa dan dosen untuk berbagi ilmu selama proses pembelajaran. Proses transformasi pendidikan tradisional ke dalam bentuk digital dipengaruhi oleh penerapan konsep pembelajaran baik dari segi sistem maupun isi.

Pembelajaran berbasis digital bisa membantu mahasiswa dalam menguasai pelajaran. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa dia sedikit menguasai pelajaran melalui pembelajaran berbasis digital, namun kalau pembelajaran berbasis digital juga terdapat file materinya sehingga dapat dipelajari ulang. Mahasiswa lain juga sepakat bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan menguasai pelajaran. Dia menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai pelajaran.

Salah seorang mahasiswa menyampaikan bahwa dengan online learning, interaksi antara dosen dan mahasiswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk fokus. Mahasiswa lain juga sepakat bahwa pembelajaran berbasis digital itu menarik dan membuat siswa terlibat dalam proses belajar dan dapat memperoleh keterampilan di masa depan.

3. Peningkatan Produktivitas Belajar

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diyakini mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan produktivitas belajar. Pembelajaran produktif mengacu pada pembelajaran melalui keterlibatan konstruktif dalam peristiwa-peristiwa penting secara sosial; ini melibatkan pembelajaran dari pengalaman dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lingkungan dan diri sendiri. Dalam konteks pendidikan, produktivitas adalah jumlah kerja yang diperlukan untuk memperoleh hasil akademik yang memuaskan. Penelitian telah menunjukkan bahwa membandingkan input dan output dapat digunakan untuk mengukur produktivitas di kelas. Kebiasaan (rutinitas) dan perilaku (tindakan dan sikap) belajar yang produktif dan efisien disebut sebagai produktivitas belajar.

Pembelajaran berbasis digital yang diterapkan di IAIN Sorong memberi dampak terhadap produktivitas mahasiswa dalam belajar. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran digital ini dapat membantu meningkatkan produktivitas belajarnya. Mahasiswa lain juga sepakat bahwa kalau untuk produktivitasnya mungkin ada, dikarenakan mereka dapat menguasai pembelajaran melalui digital. Begitu juga dengan seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran digital itu sangat menarik dan mudah untuk diakses.

Banyaknya aplikasi digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran menjadi hal menarik yang dirasakan oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa menilai bahwa pembelajaran berbasis digital sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi saat pembelajaran seperti melalui Gmail, WhatsApp, Telegram atau media pembelajaran lainnya seperti Google Classroom. Dosen dapat membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi. Hal yang sama juga dirasakan oleh mahasiswa lain yang meyakini bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas belajarnya.

4. Efektifitas dalam Memberikan Pemahaman

Pembelajaran berbasis digital efektif karena penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan berbagai aplikasi lain menjadi lebih mudah. Meskipun demikian, koneksi internet dan akses membatasi seberapa efektif pembelajaran berbasis digital. Masalah konektivitas internet, kurangnya kemampuan teknologi, dan kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa bisa melemahkan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, infrastruktur institusi sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran ini. Aksesibilitas internet mahasiswa akan dibatasi oleh infrastruktur yang tidak memadai. Efektifitas pembelajaran berbasis digital juga akan dipengaruhi oleh sikap siswa.

Pembelajaran berbasis digital yang diterapkan pasca pandemi covid-19 di IAIN Sorong dinilai tetap efektif bagi sebagian besar mahasiswa. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital efektif kalau kita fokus dalam pembelajaran materi yang disampaikan sehingga bisa dipahami. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan mahasiswa-mahasiswa lain. Menurut mereka, pembelajaran berbasis digital sangat efektif dalam memberikan pemahaman jika dirancang dengan baik. Pembelajaran berbasis digital dapat menjadi efektif dalam memberikan pemahaman jika diimplementasikan dengan baik.

Dalam perspektif yang berbeda, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak selalu efektif. Menurut mereka, pembelajaran berbasis digital kurang efektif kalau untuk pemahaman pembelajarannya. Kurang efektif karena pembelajaran digital kadang

terkendala oleh jaringan. Banyak Kendala yang bisa terjadi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berbasis digital tidak terlalu efektif.

5. Kemudahan dalam Belajar

Kehidupan kita sehari-hari saat ini dipenuhi dengan perangkat digital, baik di tempat kerja, sekolah, atau melakukan interaksi pribadi. Ada kemungkinan bahwa teknologi revolusioner telah memberi kita instrumen yang kuat dan mengubah hidup sehingga meningkatkan standar hidup kita. Tidak butuh waktu lama bagi para pembuat kebijakan untuk menyadari betapa pentingnya beberapa teknologi untuk memajukan kondisi sosio-ekonomi. Melalui pemanfaatan teknologi, pemangku kepentingan pendidikan juga memajukan teknik pendidikan mutakhir. Teknologi menjadi alat untuk mendukung akses informasi, komunikasi, dan kerja tim anak didik dalam konteks konstruksi pengetahuan.

Pembelajaran yang diterapkan dengan bantuan teknologi telah memberikan banyak kemudahan bagi dosen dan mahasiswa, baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, maupun untuk menjalin komunikasi satu sama lain. Pembelajaran berbasis digital di IAIN Sorong mendapatkan penilaian yang positif dari Mahasiswa PAI dalam hal kemudahan dalam belajar. Seorang mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital sangat memudahkan, apalagi kalau sedang sakit atau ada kendala sesuatu pembelajaran berbasis digital sangat memudahkan. Senada dengan hal itu, mahasiswa lain mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital ada kelebihan dan kekurangannya, mungkin dapat memudahkan itu dikarenakan tidak terlalu mengeluarkan uang transportasi untuk pergi ke kampus, dan apabila sakit masih bisa ikut pembelajaran online ini.

Dalam hal kemudahan dalam belajar dari pembelajaran berbasis digital, semua mahasiswa sepakat bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan kemudahan yang sangat baik kepada mereka untuk belajar. Pernyataan mereka tentu bisa menjadi rujukan yang berharga bahwa saat ini dosen perlu meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

6. Manfaat Pembelajaran Digital

Pembelajaran yang menggunakan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan karena teknologi membantu anak didik memperoleh keterampilan dasar atau kritis. Penting bagi anak didik untuk menjadi fasih secara digital di zaman sekarang ini. Di dunia yang mengalami perubahan global yang cepat saat ini, keterampilan digital dan kompetensi di bidang teknologi sangat penting untuk kualitas pekerjaan, dan berbagai kebutuhan sosial. Lembaga pendidikan hadir dalam arti membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. Sekolah menanamkan pola pikir analitis dan reflektif kepada siswanya sejak usia dini. Baik tugas mandiri maupun tugas kelompok diajarkan kepada anak didik. Saat peserta didik memanfaatkan alat dan sumber daya baru, mereka memperoleh pengetahuan tentang cara mencari bantuan dan informasi.

Pembelajaran berbasis digital sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari saat ini. Mahasiswa merasakan manfaat yang sangat besar dari penggunaan teknologi ini. Berbagai pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa Prodi PAI IAIN Sorong dalam pembelajaran berbasis digital telah diungkapkan dalam penelitian ini. Seorang mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis digital bisa dilakukan dimana saja dan penggunaan pembelajaran ini memudahkan kita dalam memperoleh materi.

Sebagian besar mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki manfaat. Menurut seorang mahasiswa, pembelajaran berbasis digital sangat bermanfaat baginya dalam memahami pelajaran. Pernyataan ini didukung oleh mahasiswa lain yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa dalam pembelajaran. Manfaat tersebut dirasakan sangat besar dalam efisiensi waktu dan tempat. Mahasiswa lain mengungkapkan bahwa pembelajaran digital sangat membantu dalam segi waktu dan tempat yang lebih mudah. Seorang mahasiswa juga menambahkan bahwa pembelajaran berbasis digital bermanfaat karena mempermudah proses pembelajaran dan mempersingkat waktu.

Meskipun demikian, ada seorang mahasiswa yang memberikan pernyataan yang agak berbeda. Dia mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital agak sedikit bermanfaat, namun tidak efektif jika diterapkan setiap hari. Hal ini tentu menjadi catatan bagi dosen untuk bisa menyesuaikan penggunaan teknologi ini dalam proses belajar mengajar.

7. Peningkatan Motivasi Belajar

Tingkat kepercayaan diri dosen terhadap kompetensi digital yang mereka miliki bisa berkorelasi dengan seberapa sering mahasiswa mereka menggunakan materi pembelajaran digital. Mahasiswa akan terpengaruh oleh kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Ketersediaan dan aksesibilitas materi-materi mutakhir ini di lingkungan pendidikan juga dapat berdampak pada motivasi mahasiswa terhadap sumber belajar digital. Ketika dosen menggunakan internet, termasuk media sosial, secara bertanggung jawab dan memiliki kemampuan digital yang diperlukan, mahasiswa akan termotivasi untuk menggunakan alat pembelajaran digital.

Penerapan pembelajaran berbasis digital pasca pandemi covid-19 memberikan motivasi yang baik terhadap mahasiswa. Seorang mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis digital yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan membuat dia tidak mudah jenuh. Mahasiswa lain juga memiliki pendapat yang sama bahwa pembelajaran berbasis digital sangat membantunya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki penggunaan teknologi ini. Seorang mahasiswa menyampaikan bahwa motivasinya sangat meningkat karena dengan adanya pembelajaran berbasis digital dia bisa mengetahui dunia luar. Pernyataan tersebut didukung oleh mahasiswa lain yang mengungkapkan

bahwa dia termotivasi mengikuti pembelajaran berbasis digital karena dengan pembelajaran berbasis digital banyak informasi-informasi yang didapat dan sangat beragam.

8. Mengatasi Masalah Belajar

Dosen dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menggunakan referensi berbasis digital untuk memecahkan kesulitan dengan buku teks atau modul yang tersedia. Kemajuan teknologi di dunia pendidikan dapat digunakan untuk mencapai kemajuan tersebut. Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi di dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis digital yang diterapkan oleh dosen di lingkungan IAIN Sorong menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam kesulitan belajar. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Kemampuan menguasai teknologi menjadi alasan bagi seorang mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital. Dia menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis digital sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dia bisa menguasai teknologi.

Berdasarkan informasi dari mahasiswa terkait dengan masalah belajar yang mereka alami, sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa pembelajaran berbasis digital bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran. Keunggulan yang terdapat pada pembelajaran berbasis digital bisa membantu mereka untuk tetap mengikuti pembelajaran khususnya ketika mereka mengalami kendala untuk hadir di ruang kelas mengikuti perkuliahan.

9. Kemudahan dan Fleksibilitas Penggunaan Aplikasi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan sarana, bukan tujuan. Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen maupun mahasiswa untuk tidak menghabiskan banyak waktu dalam mempelajari cara mengoperasikan sarana tersebut. Teknologi yang cepat dan mudah digunakan akan lebih banyak diaplikasikan oleh dosen, dan mahasiswa tentunya mengharapkan penggunaan teknologi yang mudah mereka gunakan untuk pembelajaran mereka. Namun kemampuan literasi digital dosen dan mahasiswa akan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Kemudahan dan fleksibilitas merupakan keunggulan yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis digital. Aplikasi berbasis digital sudah semakin mudah digunakan oleh mahasiswa seiring dengan fleksibilitas yang dimiliki teknologi pembelajaran ini. Hampir semua mahasiswa PAI IAIN Sorong yang diwawancarai dalam penelitian ini meyakini bahwa aplikasi digital mudah digunakan dan fleksible. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa aplikasi berbasis digital itu mudah digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan fleksible digunakan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lain menambahkan bahwa aplikasi berbasis digital itu mudah dalam penggunaannya dan fleksible digunakan dalam belajar.

Seorang mahasiswa juga menguraikan pendapatnya mengenai kemudahan dan fleksibilitas aplikasi berbasis digital. Dia menyampaikan bahwa apabila masih bingung dalam menggunakan aplikasinya, dia bisa mencari tahunya di google. Penggunaan aplikasinya fleksible karena bisa dilakukan dimana saja. Pernyataan ini didukung oleh mahasiswa lain yang mengungkapkan bahwa aplikasi berbasis digital itu mudah jika dipelajari dan fleksibel tergantung jaringan dan paket data. Begitu pula dengan pendapat seorang mahasiswa yang mengatakan bahwa aplikasi digital itu mudah dan fleksibel jika digunakan dengan maksimal.

Dari berbagai uraian yang disampaikan oleh mahasiswa mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis digital, kita bisa memahami bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki banyak kelebihan sekaligus memiliki beberapa kekurangan. Kelebihan yang terdapat pada pembelajaran berbasis digital bisa dimaksimalkan oleh dosen untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa semakin inovatif dengan mengikuti perkembangan teknologi. Adapun kekurangan yang dirasakan oleh mahasiswa bisa menjadi masukan untuk bisa diperbaiki lebih baik lagi.

B. Tantangan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Digital

Teknologi pembelajaran sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi semakin massif ketika terjadi pandemi covid-19. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas harus dialihkan pelaksanaannya di rumah. Pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan agar proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan. Selama pandemi Covid-19, penggunaan aplikasi berbasis digital meningkat secara dramatis ketika anak-anak harus belajar di rumah sehingga teknologi menjadi sebuah kebutuhan dan bukan sebuah kemewahan.

Penggunaan teknologi ini terus berlanjut pasca pandemi covid-19. Para pendidik tetap mencoba mengembangkan pembelajaran berbasis digital pascapandemi sejak pengajaran tatap muka dilakukan kembali. Berbagai tantangan dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital ini. Kecakapan digital, kesiapan sarana dan prasarana, dan kualitas SDM harus menjadi perhatian serius agar pembelajaran yang menggunakan teknologi bisa tetap dilakukan dalam situasi apapun.

Dalam pembelajaran berbasis digital di IAIN Sorong pasca pandemi covid-19, mahasiswa prodi PAI mengalami berbagai tantangan yang berbeda-beda. Kesulitan dalam menggunakan aplikasi dan kekurangan pembelajaran digital menjadi hal yang paling dominan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital pasca pandemi. Tantangan-tantangan tersebut diungkapkan oleh mahasiswa dalam penelitian ini.

1. Kesulitan Menggunakan Aplikasi

Pada dasarnya semua mahasiswa meyakini bahwa mereka bisa menggunakan aplikasi berbasis digital dengan baik. Mereka sudah memiliki kecakapan untuk mengoperasikan aplikasi yang digunakan oleh dosen untuk melakukan pembelajaran berbasis digital. Mereka menjelaskan bahwa mereka bisa menggunakan aplikasi berbasis digital dengan baik dan lancar. Meskipun ada juga mahasiswa yang menganggap bahwa dia tidak selalu bisa menggunakan aplikasinya dengan mudah.

Kesulitan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran ini adalah ketersediaan jaringan dan paket data internet. Sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa jaringan internet tidak stabil sehingga aplikasi tidak berjalan dengan lancar. Mahasiswa juga merasakan bahwa paket data internet yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tersebut cukup besar dan mahal. Mereka harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk membeli paket data.

Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa waktu awal menggunakan aplikasi dia sedikit kesulitan namun kalau sudah terbiasa jadi bisa. Dia menambahkan bahwa kesulitan yang dialami adalah ketika menggunakan wifi terus mati lampu sehingga sinyalnya terputus, begitupun dengan penggunaan paket data. Mahasiswa lain juga sepakat bahwa kalau belum dipelajari cara penggunaannya maka akan kesulitan. Dia juga merasakan bahwa dia sering mengalami gangguan jaringan ketika pembelajaran berbasis digital dilaksanakan.

Kendala jaringan juga diungkapkan oleh seorang mahasiswa yang menganggap bahwa platform/aplikasi pembelajaran berbasis digital sangat mudah digunakan. Akan tetapi, kadang-kadang jaringan menjadi kendala saat proses pembelajaran berbasis digital berlangsung, jaringan yang tidak stabil membuat koneksi internet terputus. Mahasiswa lain menambahkan bahwa apabila jaringannya kurang stabil maka materi yang disampaikan kadang tidak terdengar jelas. Karena pembelajaran digital memerlukan jaringan yang sangat kuat.

Meskipun kendala jaringan menjadi tantangan yang cukup berat dalam pembelajaran berbasis digital, ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa dia dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan lancar, dia tidak mengalami kesulitan sama sekali, bahkan dia merasa bahwa jaringan internet tidak ada kendala sama sekali. Mahasiswa lain menambahkan bahwa dia bisa menggunakan aplikasi dengan baik dan lancar. Dia juga merasa bahwa tidak ada kesulitan berarti yang dialami, justru dia merasa bahwa aplikasi tersebut dapat mempercepat dan tidak memerlukan tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan pengalaman yang disampaikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital, kesulitan yang dialami lebih banyak terjadi karena faktor teknis. Pilihan provider penyedia internet yang terbatas, jaringan internet yang kurang stabil, dan kebutuhan paket data yang semakin tinggi akan selalu menjadi tantangan yang besar dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital ini. Oleh karena itu, penggunaan teknologi ini tidak bisa berjalan dengan maksimal jika kendala teknis tersebut belum bisa diatasi.

2. Kekurangan Pembelajaran Digital

Penggunaan aplikasi berbasis digital di dalam pembelajaran tentu memiliki kelebihan yang bisa membantu proses pembelajaran berjalan lebih inovatif dan kreatif. Keunggulan teknologi ini menjadi alternatif bagi pendidik untuk memastikan pembelajaran bisa tetap dilaksanakan tanpa harus melakukan tatap muka langsung di kelas. Berbagai pilihan aplikasi juga menjadi keunggulan yang menyebabkan pembelajaran berbasis digital bisa tetap diterapkan bukan hanya di masa pandemi, tapi juga pasca pandemi covid-19. Sehingga manfaat adanya teknologi ini bisa terus dirasakan oleh dosen dan mahasiswa.

Di samping kelebihan dan keunggulan yang terdapat pada pembelajaran berbasis digital, ada beberapa kekurangan yang dialami oleh mahasiswa dalam penerapan teknologi ini. Kekurangan yang banyak dirasakan oleh mahasiswa adalah keterbatasan waktu, gangguan internet, dan pemakaian data yang boros. Kekurangan-kekurangan ini dialami oleh sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis digital di prodi PAI IAIN Sorong.

Seorang mahasiswa menjelaskan bahwa terbatasnya apabila dia mau bertanya, kurang fokus karena banyak gangguannya, dan pembelajaran berbasis digital juga perlu paket data. Mahasiswa lain juga sepakat kekurangan pembelajaran ini adalah terbatasnya akses internet dan juga kurang fleksibel karena tidak bertemu langsung terhadap guru. Hal yang sama juga dirasakan oleh seorang mahasiswa yang mengungkapkan bahwa peserta didik jadi kurang fokus karena tidak diawasi secara langsung, kurangnya paket internet, dan hilangnya jaringan.

Menurut seorang mahasiswa, yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran berbasis digital adalah keterbatasan koneksi internet yang tidak stabil sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online dengan maksimal. Mahasiswa lain menambahkan bahwa kurang tersampaikan dengan jelas materi yg disampaikan apabila memiliki kendala terkait jaringan, dan juga gambar yang kurang jelas. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh seorang mahasiswa yang merasakan adanya kekurangan dalam pembelajaran berbasis digital. Dia mengungkapkan bahwa kekurangan pembelajaran ini adalah keterbatasan paket internet, jaringan kurang stabil, dan disiplin belajar yang kurang.

Kekurangan lain yang dirasakan oleh mahasiswa adalah borosnya pemakaian data internet menggunakan aplikasi digital. Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital itu boros dalam pembelian paket data dan kadang terkendala jaringan apabila hujan deras. Aplikasi yang digunakan membutuhkan kouta internet yang lebih banyak, padahal harga paket data internet lumayan mahal. Sehingga pembelajaran berbasis digital membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk bisa tetap digunakan dalam pembelajaran.

4. Simpulan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dirasakan sangat bermanfaat oleh dosen dan mahasiswa. Di dalam penelitian ini, para informan memberikan informasi yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital. Mahasiswa telah mengungkapkan pengalaman dan perasaan mereka ketika menggunakan aplikasi berbasis digital di dalam pembelajaran. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital dan tantangan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital adalah 2 hal yang dieksplor dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 386–389. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/313/342/>
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- Barroso, C. (2013). Context, Information's Meaning, and Perception. *8th Conference of the European Society for Fuzzy Logic and Technology, EUSFLAT 2013 - Advances in Intelligent Systems Research*, 32(Eusflat), 509–513. <https://doi.org/10.2991/eusflat.2013.77>
- Blundell, C., Lee, K. T., & Nykvist, S. (2016). Digital learning in schools: Conceptualizing the challenges and influences on teacher practice. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15(2016), 535–560. <https://doi.org/10.28945/3578>
- Fanaqi, C., Faiza, J. M., Fadhilah, M. I., & Fauziah, D. (2022). Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru SD di Kota Kulon Kabupaten Garut. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.784>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2021). Innovation of Digital Learning in Package C Program in Facing the New Normal Education. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 20–29. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i1.447>
- Sarnok, K., Wannapiroon, P., & Nilsook, P. (2019). Digital Learning Ecosystem by Using Digital Storytelling for Teacher Profession Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(1), 21–26. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2019.9.1.1167>
- Sousa, M. J., Cruz, R., & Martins, J. M. (2017). Digital Learning Methodologies and Tools – a Literature Review. *EDULEARN17 Proceedings*, 1(September), 5185–5192. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2017.2158>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 23; Bandung: Alfabeta.

